

# STRATEGI PENYALURAN DANA ZIS BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN MELALUI PROGRAM BANTUAN PENDIDIKAN

Zahrotul Jannah

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,  
Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan

Email : [Jzahrotul75@gmail.com](mailto:Jzahrotul75@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program bantuan pendidikan BAZNAS Kabupaten Pekalongan serta strategi yang digunakan dalam penyaluran dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan melalui program bantuan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pekalongan menerapkan tiga tahapan strategi penyaluran dana ZIS untuk program pendidikan. Ketercapaian penyaluran dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan terbilang efektif pada program pendidikan sehingga selangkah lebih dekat dengan tujuan dalam mensejahterakan masyarakat.

**Abstract** - *This study aims to determine educational assistance programs through zakat, infaq and shadaqah funds as well as the strategies used in channeling ZIS funds through educational assistance programs. The research method used in this study is a qualitative research method with a type of field research (field research). Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis uses data reduction, presentation and conclusion. The results showed that BAZNAS Pekalongan District implemented a three-stage ZIS fund distribution strategy for education programs. The achievement of distribution of ZIS BAZNAS funds in Pekalongan Regency is considered effective in education programs so that it is one step closer to the goal of improving the welfare of the community.*

Kata Kunci: Strategi, Penyaluran, ZIS

## PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, Zakat diyakini sebagai pokok ajaran Islam yang wajib untuk dilaksanakan dikarenakan zakat ialah salah satu tiang agama yang masuk kedalam salah satu rukun Islam yang harus ditaati. Zakat merupakan ibadah dalam bentuk harta yang membawa visi misi menjanjikan untuk kepentingan pembangunan kesejahteraan seluruh umat.<sup>1</sup> Zakat yang telah disalurkan atau didistribusikan oleh suatu lembaga atau institusi amil yang amanah, dan profesional, berpeluang untuk merealisasikan tujuan penurunan jumlah *faqir miskin*. Selain itu zakat berperan dalam pengentasan kemiskinan serta pembangunan ekonomi umat karena zakat masuk dalam bentuk ibadah sosial yang langsung diperintahkan oleh Allah swt kepada seluruh umat Islam dengan syarat bahwa zakat yang diberikan kepada delapan asnaf harus mencapai ketentuan haul dan nisabnya.<sup>2</sup>

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu bentuk tolak ukur dari keberhasilan dalam penyaluran dana ZIS. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya pengentasan kemiskinan di suatu negara termasuk Indonesia, salah satu indikatornya yang digunakan untuk melihat ataupun mengukur tingkat pemberantasan kemiskinan adalah dengan berkembangnya pendidikan. Perubahan ini akan berdampak pada dinamika pengentasan kemiskinan. Pendidikan yang dipaparkan oleh bapak pendidikan nasional yakni Ki Hadjar Dewantara adalah suatu upaya yang dilakukan dalam proses pengembangan budi pekerti, pikiran dan tubuh setiap anak

dalam mencapai kesempurnaan hidup serta keselarasan dengan dunianya.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi upaya pengentasan kemiskinan. Semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang, maka tidak diragukan lagi bahwa pengetahuan dan keahliannya akan ikut serta meningkat. Sehingga dapat mempengaruhi pemikiran individu untuk mengelola tatanan hidupnya supaya menjadi lebih baik. Dalam hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada sehingga menjadi faktor penting dalam upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yang telah lama merajalela.<sup>4</sup>

Tujuan adanya pendidikan adalah untuk mencerdaskan generasi kehidupan bangsa seutuhnya, yakni generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan dan pengetahuan, berbudi luhur, berkepribadian yang baik dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Proses pelaksanaan meningkatkan mutu di bidang pendidikan merupakan suatu tuntutan konstitusi yang tertuang didalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 yang menyebutkan bahwa tujuan pembangunan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Konstitusi sebagai landasan penyelenggaraan Negara yang tertinggi jelas menjadi dasar utama pelaksanaan Meningkatkan Mutu dalam bidang pendidikan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, dengan adanya

---

<sup>1</sup>Nurul Huda, *Zakat Prespektif Mikro – Makro : Pendekatan Riset*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 5.

<sup>2</sup> Nurul Huda, *Ibid*, hlm.79-80.

---

<sup>3</sup>Natasya Febriyanti, “Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 Nomor 1 Tahun 202. Hlm. 1633.

<sup>4</sup>Bariyyatin Nafi’ah, “Analisis Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 2021. Hlm. 956.

<sup>5</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi*

pendidikan akan menimbulkan keinginan kuat untuk berlomba-lomba serta memotivasi diri supaya lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

BPS (*Badan Statistic Social*) Provinsi Jawa Tengah mencatat bahwa pada tahun 2019-2021, dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut Kabupaten Pekalongan menduduki peringkat rendah dalam IPM (Indeks Pembangunan Manusia) se-Jawa Tengah dari 35 kabupaten/kota.<sup>6</sup>

Penilaian IPM berdasarkan tiga indikator utama, yaitu tingkat Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi. Dalam bidang Pendidikan, menurut Yudi Indras Wiendarto yang menjabat sebagai anggota E DPRD Jateng, salah satu permasalahan yang menjadi acuan adalah tingginya angka putus sekolah anak-anak di Jawa Tengah. Pada data Kemendikbud angka putus sekolah di Jawa Tengah dalam jenjang SMK/SMA cukup tinggi. Pasalnya pada tahun 2018 tercatat 11.249 siswa putus sekolah, kemudian tahun 2019 meningkat menjadi 15.160 siswa dan ditahun 2020 sebanyak 5.070 siswa.<sup>7</sup>

Menurut Fitria Nur Auliyah Kurniawati terdapat banyak faktor yang menjadi penghambat dalam kemajuan pendidikan sehingga menurunkan kualitas pendidikan yaitu salah satunya adalah faktor biaya pendidikan yang mahal.<sup>8</sup> Faktor ini sangat membebani

---

*Pembangunan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm, 17.

<sup>6</sup><https://semarangkab.bps.go.id/indicator/26/15/5/1/peringkat-ipm-di-jawa-tengah.html>. Diakses pada tanggal 27 agustus 2022 pukul 06.41.

<sup>7</sup><https://jateng.inews.id/berita/angka-putus-sekolah-di-jateng-tinggi-dewan-ingatkan-ppdb-wajib-perhatikan-3-hal-ini>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2022 pukul 07.28

<sup>8</sup>Fitria Nur Auliyah Kurniawati, "MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI",

masyarakat terutama bagi kalangan menengah kebawah. Tidak sedikit orang yang lebih memilih untuk putus sekolah daripada menanggung biaya pendidikan yang kian meningkat. Sehingga permasalahan ini sangat berdampak pada segala aspek kehidupan masyarakat seperti merajalelanya pengangguran, menyebarnya tindakan kriminalitas, meningkatnya status kemiskinan masyarakat dan sebagainya.

Munadi berpendapat bahwa implementasi yang bernilai minimal 20% dana dari APBN/APBD yang dialokasikan untuk bidang pendidikan di luar gaji guru dan pendidikan kedinasan dirasa tidak sesuai sebagaimana yang diamanahkan konstitusi, baik Tap MPR No. VI tahun 2002, UUD 1945 Pasal 31 ayat 4 dan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 ayat 1.<sup>9</sup> Meski demikian terdapat amanah yang berasal dari Pasal 46 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasioanl yang didalamnya menyebutkan bahwa selain dari dana APBN/APBD, pendanaan yang ditujukan untuk membantu pendidikan dapat berasal dari masyarakat yang mencakup sumbangan pendidikan, hibah, wakaf, zakat, pembayaran nadzar, pinjaman, sumbangan perusahaan, keringanan dan penghapusan pajak untuk pendidikan dan lain-lainnya.<sup>10</sup>

Di Kabupaten Pekalongan terdapat beberapa Lembaga atau kelompok-kelompok masyarakat yang berkonsentrasi pada bidang-bidang sosial, pendidikan dan lain sebagainya.

---

*Academy of Education Journal* Vol. 13 Nomor 1, Januari 2022, hlm. 7.

<sup>9</sup>Munadi, Muhammad, "Instrumen Religius Philantropy sebagai Alternatif Pembiayaan Pendidikan Islam", *Jurnal at Tarbawi*, Vol.2.No.1 2004, hlm. 71.

<sup>10</sup>Muhammad Tho'in, "Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat", *Al-Amwal*, Volume 9, No. 2 Tahun 2017. Hlm. 162.

Salah satunya adalah BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Lembaga ini telah beroperasi sejak dikukuhkannya pada tanggal 19 Desember 2017.<sup>11</sup> Dalam kegiatannya, BAZNAS Kabupaten Pekalongan memiliki program kerja pada bidang ekonomi, kesehatan, Pendidikan, dakwah dan advokasi, serta kemanusiaan. Penghimpunan dana yang diperoleh oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan berasal dari dana zakat, infaq dan shadaqah yang salah satunya dialokasikan untuk program pembiayaan pendidikan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Dalam penyalurannya, BAZNAS mendistribusikan dana ZIS dalam bentuk konsumtif dan produktif sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>12</sup> Hal ini merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh BAZNAS dalam menyalurkan ZIS sehingga dapat memberikan dampak yang baik dalam pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, program dana bantuan untuk pendidikan menjadi salah satu prioritas utama untuk mengurangi jumlah anak putus sekolah di Kabupaten Pekalongan.

**Table 1**

Penerimaan dan penyaluran dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2022

Tahun	Zakat yang diterima	Zakat yang disalurkan
2020	Rp. 4.218.353.150	Rp. 3.370.129.713
2021	Rp. 4.434.978.316	Rp. 3.163.506.468
2022	Rp. 4.483.697.281	Rp. 2.832.634.485

<sup>11</sup><https://baznaspekalongankab.or.id/> diakses pada 25 Januari 2023 pada pukul 08.09.

<sup>12</sup>Nashorin, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara Pribadi, Kajen, 28 Januari 2023. Pukul 13.00.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah dana ZIS yang tersalurkan selalu berfluktuasi. Setiap tahunnya akan ada pengalokasian dana yang dikhususkan untuk program Pendidikan sebesar 20%.<sup>13</sup> Adapun bentuk kegiatan program dalam meningkatkan pendidikan yakni program beasiswa jalur prestasi dan jalur tahfidz, Lomba Cerdas Cermat, dan biaya bantuan pendidikan. program tersebut masuk kedalam agenda program kerja tahunan BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam bidang pendidikan dengan nama Kajen Cerdas<sup>14</sup>. Seluruh tingkatan pelajar yang dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga pelajar tingkat mahasiswa dapat mengikuti program pendidikan tersebut dengan mengikuti ketentuan dan syarat yang berlaku dari BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

Dilihat dari perspektif agama, bahwa zakat, infaq dan shadaqah memiliki peranan yang strategis dalam pengentasan kemiskinan salah satunya melalui bantuan biaya pendidikan kepada generasi penerus bangsa. Kabupaten Pekalongan memiliki potensi yang cukup dalam penghimpunan dana ZIS. Hal ini didukung dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam menjadikan peluang besar untuk mengembangkan dan mengelola dana ZIS.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori tentang strategi penyaluran dana ZIS

Strategi adalah kunci dalam pelaksanaan kegiatan pada suatu lembaga atau organisasi

<sup>13</sup>Nurul Munawaroh, Divisi Perencanaan Dan Pelaporan Keuangan, Wawancara Pribadi, Kajen, 15 Agustus 2022 Pukul 14.15.

<sup>14</sup>Nurul Munawaroh, Divisi Perencanaan Dan Pelaporan Keuangan, Wawancara Pribadi, Kajen, 15 Agustus 2022 Pukul 14.15.

dalam tercapainya tujuan. Strategi akan bekerja untuk mengkoordinasikan perilaku lembaga dan organisasi dalam situasi saat ini. Strategi dapat memberikan perspektif tentang lembaga atau organisasi yang akan membangun kapasitas untuk berjuang dan menjadi perangkat penting untuk lembaga atau organisasi yang berfokus pada kualitas, kuantitas dan efektivitas.<sup>15</sup>

Menurut Fred R David sebagaimana di kutip oleh Taufiqurrahman bahwa strategi merupakan suatu ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya melalui pemanfaatan sumber daya lainnya. Tahapan-tahapan dari strategi meliputi:<sup>16</sup>

1) Perumusan strategi yakni meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi misi dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi serta menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi.

2) Implementasi strategi mencakup pengembangan yang mendukung strategi dengan mengharuskan organisasi menetapkan sasaran tahunan sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan.

3) Evaluasi strategi meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi perusahaan harus terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal atau internal.

---

<sup>15</sup>Joyce Young, dkk., *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba*, (Jakarta: Ina Publikatama, 2007), hlm. 125

<sup>16</sup>Taufiqurrahman, *Manajemen Strategik*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama), hlm. 15

Penyaluran atau *distribusi* dapat diartikan sebagai mekanisme yang berupa aliran barang dan jasa antar pihak tanpa adanya timbal balik. Mekanisme distribusi tersebut harus diutamakan agar dapat tercipta keseimbangan dalam perekonomian masyarakat karena tidak semua orang dapat terlibat dalam proses ekonomi. Oleh karena itu, Islam memastikan adanya distribusi ekonomi dalam bentuk zakat, infaq dan shadaqah.<sup>17</sup>

### **Teori Tentang Program Bantuan Pendidikan**

Bantuan sosial merupakan suatu kegiatan pemerintah yang disalurkan bagi masyarakat yang memiliki kerentanan sosial sebagai akibat dari krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, dan fenomena alam.<sup>18</sup>

Sedangkan Bantuan pendidikan diberikan dengan tujuan untuk meringankan biaya setiap pelajar yang sedang menempuh pendidikan atau ingin melanjutkan pendidikan. Bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan untuk menunjang fasilitas belajar siswa dan mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 49 berisi tentang pengalokasian dana pendidikan yang bersumber dari APBN/APBD sebesar 20%.<sup>19</sup>

Selain dana bantuan untuk pendidikan bersumber dari APBN/APBD, pendistribusian

---

<sup>17</sup>Marabona Munthe, "Konsep Distribusi dalam Islam", *Jurnal Syariah* Vol. 2, No. 1, April 2014. Hlm. 80

<sup>18</sup>Irham Iskandar, "STRATEGI PENGELOLAAN DANA BANTUAN SOSIAL (SOCIAL ASSISTANCE FUNDS MANAGEMENT STRATEGY)" *Inovasi* Vol. 14 No. 1, Mei 2017. Hlm. 46.

<sup>19</sup>Sudarmono, dkk. "PEMBIAYAAN PENDIDIKAN", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 2, Issue 1, Januari 2021. Hlm. 273.

dana ZIS menjadi salah satu sumber dana bantuan untuk program pendidikan yang dapat diimplementasikan dalam beberapa program yaitu bantuan beasiswa pendidikan, bantuan tunggakan biaya pendidikan dan bantuan sarana sekolah.<sup>20</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun data penelitian dihimpun melalui teknik observasi, wawancara, analisis dokumen, hasil foto, dan catatan lapangan. Proses penelitian menghasilkan *output* yaitu hasil wawancara maupun dokumentasi dari informan untuk menyesuaikan dengan teori hingga praktek di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Pekalongan yang berlokasi di Komplek Masjid Al-Muhtaram, Jl. Krakatau Jl. Alun Alun Utara No.1, Tambor, Nyamok, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung kepada informan melalui wawancara terkait pendistribusian dana ZIS bidang pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Pekalongan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Informan terdiri dari pengurus BAZNAS Kabupaten Pekalongan yaitu Wakil Ketua II bidang pendistribusian & pendayagunaan dan Wakil Ketua III bidang keuangan BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Data wawancara didukung dengan beberapa dokumentasi yang diperoleh melalui observasi.

---

<sup>20</sup>Nurfitri Arsita & Ade Nur Rohim, "Efektivitas Pendistribusian Dana ZIS pada Sektor Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19" *Al Maal*, Vol. 4, No.2, Januari, 2023. Hlm. 243.

Pada data sekunder mencakup berupa arsip foto, laporan, serta dokumen resmi terkait efektivitas pendistribusian dana ZIS seperti penghimpunan maupun pendistribusian dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Selain itu, data sekunder juga ditunjang oleh penelitian terdahulu dengan bahasan yang sama dan beberapa buku penunjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Program Bantuan Pendidikan BAZNAS Kabupaten Pekalongan

Pendidikan yang dijalani oleh seluruh rakyat harus sesuai dengan kemampuan dari masing-masing individu. Dengan demikian pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Adanya pemerintahan tanpa didukung masyarakat maka kebijakan yang diambilnya tidak akan berarti. Sehingga dalam mengusahakan terwujudnya kerjasama perlu dengan tegas menciptakan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien dengan didukung fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Pekalongan memberikan bantuan dengan maksud meringankan beban masyarakat yang terkendala dalam perekonomian dalam pendidikan melalui penyaluran dana ZIS yang ada di BAZNAS Kabupaten Pekalongan dengan nama Kajen Cerdas. Program ini mengeluarkan beberapa sub-sub program bantuan pendidikan yang dapat diikuti oleh seluruh kalangan pelajar yang ada di wilayah Kabupaten Pekalongan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan memenuhi kriteria yang sudah ada.

Adapun pendistribusian dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan pada program Kajen Cerdas yakni:

1. Bantuan Biaya Pendidikan (Tingkat SD sampai SMA) sederajat.

Memberikan biaya pendidikan kepada masing-masing pelajar yang kurang mampu dimulai dari jenjang Sekolah Dasar atau sederajat hingga Sekolah Menengah Atas atau sederajat di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Pekalongan. Bantuan beasiswa ini diberikan kepada mustahik dengan tujuan untuk membantu biaya pendidikan yang dibutuhkan. Selain itu dapat memotivasi semangat belajar setiap mustahik. Pada program ini pihak sekolah dapat mewakili mustahik dalam mengajukan proposal bantuan kepada BAZNAS Kabupaten Pekalongan sehingga memudahkan mustahik dalam proses pendistribusian.

2. Bantuan Biaya Pendidikan tingkat Mahasiswa

Memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang kurang mampu perekonomiannya, yakni dengan memberikan bantuan pembayaran uang semester kepada mahasiswa yang bersangkutan. Bantuan ini menjadi incaran mahasiswa dalam proses pendidikan di tingkat perguruan tinggi dengan harapan dapat meringankan beban orang tua. Berbagai program beasiswa bagi mahasiswa tersebar dimana-mana salah satunya adalah BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

3. Lomba Cerdas Cermat

Melakukan program bantuan biaya pendidikan kepada para pelajar maupun Lembaga pendidikan dengan membuka berbagai kegiatan lomba salah satunya adalah Lomba Cerdas Cermat. Selain bantuan beasiswa atau bantuan biaya pendidikan, mengadakan *event* dalam ajang perlombaan menjadi salah satu trik BAZNAS Kabupaten

Pekalongan dalam menyalurkan dana ZIS. Program Lomba Cerdas Cermat ini baru pertama kali dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2020.

Sasaran dari program ini adalah pelajar tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Pekalongan dengan total peserta sebanyak 141 siswa dari 47 sekolah. Tujuan adanya program ini adalah untuk mengenalkan kepada para pelajar tentang zakat, infaq dan shadaqah yang diharapkan kedepannya para pelajar mampu mengaplikasikan zakat di kehidupannya sehari-hari.

4. Beasiswa Berprestasi

Melakukan beberapa program bantuan biaya pendidikan bagi seluruh pelajar melalui beasiswa dengan kategori siswa berprestasi, beasiswa tahfidz dan biaya pendidikan di pondok pesantren.

Berbeda dengan bantuan biaya pendidikan, beasiswa berprestasi ditujukan kepada mereka yang memiliki kemampuan dalam akademik tetapi kurang mampu dalam hal perekonomiannya. Sehingga BAZNAS Kabupaten Pekalongan hadir dengan memberikan peluang bagi siapapun yang ingin mendapatkan bantuan dengan prestasi sebagai syaratnya.

Selain prestasi akademik yang didapat, perlu adanya persyaratan pendukung lainnya dalam mengajukan proposal beasiswa, antara lain:

- 1) Surat permohonan beasiswa
- 2) Muslim
- 3) Hafal Al-Qur'an minimal 5 juz (bagi pelajar yang mengajukan beasiswa tahfidz)
- 4) Fotocopy Raport
- 5) Pas Foto
- 6) SKTM

7) KTP Orang Tua

8) KK

9) Dan surat-surat pendukung lain yang sudah ditentukan oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

#### 5. Program Zbimbel (Zakat Bimbel)

Membuka program beasiswa khusus untuk mahasiswa dalam bentuk bimbel dengan nama program Zbimbel (zakat bimbel). Program Zbimbel merupakan salah satu program pendidikan dengan mengadakan fasilitas bimbingan belajar gratis bagi anak-anak di desa. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui wadah pemberdayaan mahasiswa sebagai tutor.

Program ini ditujukan untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan mengajar dengan harapan melatih kemampuan mahasiswa dan memberi sedikit pengalaman sebelum terjun ke dunia masyarakat. Program ini baru dibuka pada akhir tahun 2022. Benefit yang didapat selama mengikuti program ini, tutor atau mahasiswa/i akan mendapat upah senilai Rp. 550.000,- setiap bulannya selama masa program yang ditentukan yakni selama 1 tahun.

Persyaratan mahasiswa yang ingin mengikuti program ini adalah sebagai berikut:

1) Merupakan mahasiswa/i yang berdomisili di Kabupaten Pekalongan dibuktikan dengan KTP

2) Melampirkan SKTM dari kelurahan

3) Mahasiswa berasal dari semua jurusan yang memiliki kemampuan mengajar

4) Melampirkan surat keterangan aktif sebagai mahasiswa dari perguruan tinggi masing-masing

5) Melampirkan foto rumah yang tampak jelas

#### 6. Bantuan Guru Honorer

Memberikan bantuan dana atau insentif kepada para tenaga pengajar dengan bekerja sama dengan UPZ terkait sebagai penerima bantuan karena tergolong kurang mampu. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Pekalongan juga memberikan bantuan kepada Lembaga pendidikan yang ada di wilayah Kabupaten Pekalongan.

Tujuan dari bantuan ini ialah supaya para tenaga pengajar honorer menjadi lebih semangat dalam menyalurkan ilmunya kepada para pelajar dan membantu perekonomian pengajar. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan akan nyaman dan saling mengembangkan pada potensi diri masing-masing.

### **Strategi Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan Melalui Program Pendidikan**

Kegiatan penyaluran dana zakat merupakan salah satu kegiatan penting yang ada dalam pengelolaan zakat. Kegiatan tersebut telah dijelaskan secara rinci dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Pengelolaan dana zakat memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengelolaan zakat dan berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.<sup>21</sup>

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu Lembaga yang menghimpun dana zakat, infaq dan sedekah. Setelah mengumpulkan dana, maka tahap selanjutnya adalah penyaluran dana

---

<sup>21</sup>Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat



ZIS yang akan dibagikan langsung kepada 8 golongan mustahiq sesuai dengan ketentuan surah At-Taubah ayat 60. 8 asnaf tersebut yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah dan ibn sabil.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan mendistribusikan dana ZIS ke semua delapan asnaf mustahiq terkecuali riqab atau budak. Hal ini berdasarkan pernyataan berikut:

*“asnaf zakat di BAZNAS kalau sesuai dengan syariat kan ada 8, cuman yang biasa ada itu kalau riqab tidak ada. Kalau disini riqab tidak ada riqab itu kan budak yang ada di jaman Rasulullah.”<sup>22</sup>*

BAZNAS Kabupaten Pekalongan telah melakukan pendistribusian dana ZIS kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Konsep pendistribusiannya dituang kedalam beberapa program salah satunya adalah bidang pendidikan dengan program Kajian Cerdas.

Sementara itu, dalam menetapkan pendistribusian ZIS, BAZNAS Kabupaten Pekalongan melakukan beberapa tahapan strategi diantaranya:

#### 1. Perumusan strategi

Perumusan strategi dilakukan sebelum melaksanakan program kegiatan. Biasanya, BAZNAS Kabupaten Pekalongan akan melakukan rapat tahunan yang disebut dengan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) untuk menentukan tugas-tugas dalam pendistribusian dana ZIS. Agar pelaksanaan pendistribusian sesuai dengan yang diharapkan, BAZNAS Kabupaten Pekalongan mewujudkan tahapan perumusan strategi

dengan menganalisis faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

#### a. Analisis Faktor Internal

Pada analisis faktor internal, kekuatan yang dimiliki adalah BAZNAS Kabupaten Pekalongan merupakan lembaga resmi yang memiliki dukungan penuh dari pemerintah daerah. Sehingga dengan faktor ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan akan mudah dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Sedangkan kelemahannya Kemampuan sosialisasi dan edukasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan yang belum optimal. hal ini dikarenakan kualitas dan kuantitas amil yang kurang maksimal.<sup>23</sup>

#### b. Analisis Faktor Eksternal

BAZNAS Kabupaten Pekalongan memiliki peluang dalam Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban berzakat melalui institusi amil yang didukung dengan berkembangnya pertumbuhan ekonomi masyarakat serta kepemimpinan daerah yang visioner sehingga mendorong inovasi dan pelayanan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah. Meski demikian masih adanya ancaman yang berupa kurangnya kepedulian masyarakat terhadap zakat serta ekonomi biaya tinggi yang menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan.<sup>24</sup>

Setelah menganalisis faktor internal dan eksternal maka Langkah selanjutnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan akan menetapkan strategi agar

---

<sup>22</sup>Nashorin, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara Pribadi, Kajian, 28 Januari 2023. Pukul 13.00.

---

<sup>23</sup> Renstra BAZNAS Kabupaten Pekalongan

<sup>24</sup>Renstra BAZNAS Kabupaten Pekalongan

program-program yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam program pendidikan, strategi penyaluran yang digunakan yakni dengan mendistribusikan secara langsung bantuan kepada mustahik sehingga manfaat dari dana ZIS langsung dapat dirasakan dengan cara mengundang mustahik untuk datang langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Pekalongan atau dapat melalui transfer rekening ke masing-masing mustahik sesuai dengan kebutuhan yang diajukan.

## 2. Implementasi strategi

Implementasi strategi merupakan proses yang penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Pendistribusian zakat dilakukan sesuai syariat Islam dengan dibagikan kepada golongan yang ada. Dalam pendistribusian dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan yang sebelumnya telah melakukan RKAT untuk mendeskripsikan pendistribusian zakat yang diharapkan dapat tersalur secara strategis dan tepat sasaran. Pendistribusian dana ZIS dalam pembiayaan program Pendidikan dengan nama program Kajian Cerdas, BAZNAS Kabupaten Pekalongan mengadakan bantuan pendidikan berupa beasiswa kepada para pelajar dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang berada di wilayah Kabupaten Pekalongan.

Dalam bentuk bantuan yang didistribusikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan ada dua sifat, yaitu produktif dan konsumtif. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

*“di BAZNAS yang penting sekarang itu aturannya harus 50% untuk Konsumtif dan 50% untuk produktif.”<sup>25</sup>*

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bentuk pendistribusian yang ada di BAZNAS Kabupaten Pekalongan ada dua yaitu konsumtif dan produktif. Program Kajian Cerdas termasuk kedalam pola distribusi konsumtif karena bantuan yang diajukan akan diberikan secara langsung oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan kepada para *mustahiq* sesuai dengan kebutuhan dalam pengajuan bantuan sesuai dengan program yang tersedia di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

Proses pendistribusian yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan pada program Kajian Cerdas melewati beberapa tahapan untuk mustahiq dalam mendapatkan bantuan.

Tahap pertama, yaitu mustahik mengajukan bantuan kepada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan. Dalam pengajuan bantuan ini dilakukan dengan mengajukan bantuan sendiri dengan datang ke kantor BAZNAS Kabupaten Pekalongan dengan mengisi data yang dilampirkan serta memberikan data yang dibutuhkan oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Dokumen yang harus diserahkan sebagai berikut:

- a. Kartu Identitas
- b. Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kelurahan
- c. Surat Keterangan Aktif Kuliah/Sekolah
- d. Foto Diri
- e. Transkrip Nilai/Raport

Tahap kedua, yaitu survei. Dalam program Kajian Cerdas survei yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan adalah menyeleksi data yang diajukan oleh mustahik guna memastikan data yang diberikan sudah

---

<sup>25</sup>Nashorin, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara

---

Pribadi, Kajian, 28 Januari 2023. Pukul 13.00.

benar dan sesuai serta menentukan calon mustahik layak dibantu atau tidak layak dibantu.

Tahap ketiga, yaitu pendistribusian. Setelah melakukan penyeleksian pada data yang diajukan oleh para mustahik, selanjutnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan akan melakukan pendistribusian kepada mustahik. Pendistribusian oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan dilakukan secara langsung diberikan kepada mustahik atau juga dapat diberikan dengan melalui transfer rekening.

### 3. Evaluasi strategi

Setelah menetapkan dan menerapkan strategi, BAZNAS Kabupaten Pekalongan akan mengevaluasi hasil dari kinerja mereka. Tahap evaluasi menjadi tolak ukur untuk penentuan strategi berikutnya yang akan dilaksanakan kembali oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Sehingga evaluasi sangat diperlukan guna memastikan sasaran yang dinyatakan telah tepat sasaran. Dan dari semua program yang dilaksanakan dinyatakan telah tepat sasaran.

Untuk mengoptimalkan penyaluran dana zakat, maka amil zakat mesti melakukan pengelolaan dengan baik dengan menyusun perencanaan penyaluran, strategi pelaksanaan, pelaksanaan pengendalian serta pelaporan yang baik. Dengan demikian, mustahik merasakan manfaat dan keberkahan zakat.

Semakin efektif penyaluran, maka semakin besar manfaat zakat yang dirasakan oleh mustahik. Pengukuran efektifitas penyaluran zakat BAZNAS di dalam penelitian ini dapat dilihat melalui dua indikator dari Zakat Core Principles (ZCP), yakni:

#### a. Rumus *Allocation to Collection Ratio* (ACR)

Rasio ACR ini bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah lembaga zakat dalam menyalurkan dana zakatnya dengan cara membagi total dana penyaluran dengan total dana penghimpunan. Berdasarkan rumus perhitungan ACR yang sudah dipaparkan pada BAB II, hasil perhitungan kemampuan BAZNAS Kabupaten Pekalongan mendistribusikan zakat terlihat pada besarnya ACR sebagai berikut:

**Table 3.6**  
Persentase ACR

Tahun	Zakat yang diterima	Zakat yang disalurkan	Persentase ACR
2020	Rp.4.218.353.150	Rp.3.370.129.713	80%
2021	Rp.4.434.978.316	Rp.3.163.506.468	71%
2022	Rp.4.483.697.281	Rp.2.832.634.485	63%

Berdasarkan table diatas, tingkat efektifitas pada tahun 2020 dan 2021 tergolong efektif karena tingkat persentase ACR mencapai 70-89%. Dimana persentase ACR pada tahun 2020 mencapai 80% dan tahun 2021 sebesar 71%. Sedangkan tahun 2022 tingkat efektifitas hanya sebesar 63% atau termasuk dalam kategori cukup efektif.

#### b. Kecepatan Waktu

Indikator dari *Zakat Core Principles* (ZCP) yang kedua adalah kecepatan waktu pendistribusian dana ZIS. Di BAZNAS Kabupaten Pekalongan pada program pendidikan untuk waktu yang disalurkan adalah jangka waktu 1 bulan setelah mustahik mengajukan proposal bantuan. Ini

menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pekalongan mendistribusikan dana zakat dengan rentan waktu yang terbilang cepat.

Selain itu, tolak ukur efektifitas pendistribusian dana ZIS pada program pendidikan Kajian Cerdas, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan dapat dilihat dengan empat indikator, sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran

Penetapan sasaran pendistribusian dana ZIS program Pendidikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan yaitu para mustahik yang berdomisili di daerah Kabupaten Pekalongan dan termasuk dalam golongan fakir miskin. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan, Dan Pelaporan Ir. Ahmad Musa, MM:

*“untuk Pendidikan yang pertama untuk mereka yang berprestasi misalnya dan yang kedua adalah memang dari sisi ketidakmampuan atau fakir miskin. Jadi mereka yang dari keluarga kurang mampu dan dari anak yang berprestasi. Contohnya yang tidak mampu ada tunggakan-tunggakan jadi kita bantu yang penting ada keterangan dari pihak sekolah dia ada tunggakan sekian maka kita akan kalo dana kita mencukupi ya nanti di acc. Kalo nggak ya mungkin kalo disana minta 5 juta tapi kita mampunya 2 juta gitu. Tetep di acc tapi hanya dari segi kuantiti kita lihat kondisionalnya gitu. Kadang bisa kita bantu semua kadang 50% seperti itu.”<sup>26</sup>*

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendistribusian program bantuan Pendidikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan menentukan mustahik yang berhak menerima yaitu masyarakat yang termasuk golongan fakir miskin. Hal ini diperkuat dengan persyaratan administratif saat mengajukan bantuan program pendidikan sesuai dengan pemaparan berikut:

*“nah itukan berlaku untuk anak-anak yang dhuafa ya yang nggak bisa bayar atau bagaimana jadi kalo itu kita nggak lihat prestasinya ya memang dari pihak sekolahan akan memberi tahu bahwa dia punya tunggakan berarti kan tidak mampu. Nanti kan kita minta ada SKTM dari desa yang betul-betul dia dari keluarga yang tidak mampu.”<sup>27</sup>*

Berdasarkan informasi yang diberikan, ketepatan sasaran dalam pendistribusian pada program pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan yaitu asnaf yang termasuk dalam golongan fakir dan miskin.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan dalam pendistribusian dana ZIS program pendidikan salah satunya dengan memanfaatkan media social. Tujuan adanya sosialisasi untuk menyebarkan informasi terkait pendistribusian yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Wakil Ketua III Bidang

---

<sup>26</sup>Ahmad Musa, Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, Kajian, 15 Februari 2023, Pukul 10.00.

---

<sup>27</sup>Ahmad Musa, Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, Kajian 15 Februari 2023, Pukul 10.00.

Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan Ir. Ahmad Musa, MM:

*“iya betul kita pake medsos. Jadi semua kegiatan kita ini via medsos. kalo ada program-program khusus kita lewat di medsos. Misal persyaratan untuk mendapatkan beasiswa syaratnya sebagai berikut misalnya salah satu syaratnya hafal al-qur’an. Itu kita share ke medsos”*

Dalam pelaksanaan sosialisasi, selain memanfaatkan kecanggihan teknologi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan terjun langsung ke masyarakat. Hal ini dipaparkan langsung oleh Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan, Dan Pelaporan Ir. Ahmad Musa, MM:

*“ya kita selama ini tidak ada jadi tidak khusus untuk program pendidikan cuman ya pas sosialisasi kita sampaikan semuanya. Kan kita sosialisasi pada seluruh lapisan ya mbak baik ke UPZ yang di dinas maupun kesekolah-sekolah seperti SMP, ya kita datangi semua kita sampaikn program BAZNAS ada 5. Nah biasanya kalo di SMP kita sampaikan ibu monggo barangkali disini ada anak yang kurang mampu, cerdas dan sebagainya ayo silahkan dimanfaatkan dana BAZNAS untuk bantu mereka. Kalo yang di umum ya kita sampaikan aja kalo disini ada atau ditetangga panjenengan butuh dengan program ini misalnya. Kita juga ada brosur yang nantinya akan dibagi-bagikan.”<sup>28</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sosialisasi yang dilakukan oleh

BAZNAS Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan penyebaran informasi lewat media social, terjun langsung ke UPZ atau instansi-instansi serta dengan penyebaran brosur. Hal ini dilakukan supaya jangkauan dalam pendistribusian dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan merata dan dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat luas khususnya yang ada di Kabupaten Pekalongan.

c. Tujuan Program

Tujuan dari kegiatan program pendistribusian dana ZIS bidang pendidikan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dan membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhannya. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan, Dan Pelaporan Ir. Ahmad Musa, MM:

*“ya prinsipnya untuk memiliki orang-orang yang cerdas dan kemudian pintar. Menumbuhkan anak-anak muslim yang cerdas, pintar dan bertaqwa kepada Allah swt. Nah jadi seperti itu yang kita inginkan jadi suatu saat diharapkan mereka dapat meneruskan BAZNAS kedepannya siapapun itu dan kapanpun nanti. Disamping tadi membantu mereka dalam kesejahteraan kan kurang ya akan kita berikan itu.”<sup>29</sup>*

Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat Bapak Nashorin selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan sebagai berikut:

*“kalo untuk yang kurang mampu kan tujuannya untuk menuntaskan kemiskinan. Jadi BAZNAS itu punya program untuk menuntaskan kemiskinan. Intinya untuk*

---

<sup>28</sup>Ahmad Musa, Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, Kajen, 15 Februari 2023, Pukul 10.00.

---

<sup>29</sup>Ahmad Musa, Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, Kajen, 15 Februari 2023, Pukul 10.00.

*mensejahterakan lah ya selain itu untuk membantu merubah status mustahik menjadi muzakki. Minimal kalau belum bisa jadi muzakki setidaknya bisa jadi munfiq ya atau gemar berinfaq.”<sup>30</sup>*

Tujuan utama dari pendistribusian dana ZIS Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan yaitu untuk kepentingan dan mensejahterakan masyarakat. Sehingga dengan adanya program bantuan diharapkan dapat sedikit membantu meringankan beban mustahik.

#### d. Pemantauan Program

Pemantauan atau monitoring yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan pada program pendidikan tetap dilakukan meskipun kurang maksimal. Adanya pemantauan pada program dilakukan untuk mengevaluasi serta menjadi acuan dalam menetapkan strategi program kedepan.

Hal ini disampaikan oleh Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan, Dan Pelaporan Ir. Ahmad Musa, MM:

*“untuk program pendidikan ya kita masih belum sempurna. Tapi kita ada re-check dari yang kita berikan itu seperti apa. Ada monitoring tapi sekali lagi monitoringnya belum berjalan secara maksimal.”<sup>31</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan melakukan pemantauan atau monitoring

pada program pendidikan namun tidak dapat secara maksimal. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan masih sedikit sehingga belum memaksimalkan pelayanan pada monitoring.

Berdasarkan dengan apa yang disampaikan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan dapat diambil kesimpulan bahwa pendistribusian dana ZIS Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan melalui beberapa tahapan strategi. Selain itu, untuk melihat tingkat ketercapaian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan dalam mendistribusikan dana ZIS dapat dilihat melalui beberapa indikator efektivitas seperti berikut:

- a. Ketepatan Sasaran
- b. Sosialisasi Program
- c. Tujuan Program
- d. Pemantauan Program

Program pendistribusian dana ZIS yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan tentunya sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi mustahiq. Dengan penyaluran dana ZIS akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan, visi dan misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan serta dapat membantu perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan yang ada disekitar. Dengan demikian tujuan dari pendistribusian dana ZIS akan efektif dan efisien.

## KESIMPULAN

---

<sup>30</sup>Nashorin, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara Pribadi, Kajen, 28 Januari 2023. Pukul 13.00.

<sup>31</sup>Ahmad Musa, Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, Kajen, 15 Februari 2023, Pukul 10.00.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terkait dengan strategi penyaluran dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam meningkatkan mutu pendidikan masyarakat maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Program bantuan pendidikan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan berupa bantuan biaya pendidikan, bantuan beasiswa tahfidz, beasiswa berprestasi dan tunjangan kepada para pengajar honorer. Bantuan yang diberikan tidak hanya untuk para pelajar yang bersekolah sesuai jenjang tetapi terbuka umum kepada siapapun yang membutuhkan dengan mengajukan proposal dan memberikan dokumen persyaratan yang dibutuhkan oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

2. BAZNAS Kabupaten Pekalongan melakukan strategi pendistribusian dana ZIS melalui program pendidikan secara distribusi konsumtif, artinya penyaluran dilakukan secara langsung oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan supaya manfaat dari dana bantuan yang diterima dapat dirasakan secara langsung oleh mustahik. Dalam proses strategi penyalurannya BAZNAS Kabupaten Pekalongan menetapkan tiga tahapan strategi, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

## REFERENSI

Huda, N. (2015). *Zakat perspektif mikro-makro: pendekatan riset*. Prenada Media.

Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar

Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1637.

Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953-960.

<https://semarangkab.bps.go.id/indicator/26/155/1/peringkat-ipm-di-jawa-tengah.html>. Diakses pada tanggal 27 agustus 2022 pukul 06.41.

<https://jateng.inews.id/berita/angka-putus-sekolah-di-jateng-tinggi-dewan-ingatkan-ppdb-wajib-perhatikan-3-hal-ini>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2022 pukul 07.28

<https://baznaspekalongankab.or.id/> diakses pada 25 Januari 2023 pada pukul 08.09.

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.

Munadi, M. (2004). Instrumen religius philantropy sebagai alternatif pembiayaan pendidikan Islam. *Jurnal at Tarbawi*, 2(1), 67-78.

Tho'in, M. (2017). Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(2).

Nashorin, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara Pribadi, Kajen, 28 Januari 2023. Pukul 13.00.

Young, J., Ken, W., & John, S. (2007). Menggalang dana untuk organisasi nirlaba. *Jakarta: PT. Ina Publikatama*.

Taufiqurokhman, M. M. S. (2016). Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. *Moestopo Beragama*.

Munthe, M. (2014). Konsep Distribusi dalam Islam. *Syariah*, 2(1).

Iskandar, I. (2017). Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Sosial (Social Assistance Funds Management Strategy). *Inovasi*, 14(1), 46-53.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Renstra BAZNAS Kabupaten Pekalongan

Ahmad Musa, Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, Kajen, 15 Februari 2023, Pukul 10.00.